

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA PASAR PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL
INTERVENING PENGUNGKAPAN INFORMASI TERKAIT
KARYAWAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

NICO ABDURAHMAN

NIM. 12030112140157

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nico Abdurahman

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140157

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PASAR PERUSAHAAN
DENGAN VARIABEL *INTERVENING*
PENGUNGKAPAN INFORMASI TERKAIT
KARYAWAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2012-2014)**

Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D

Semarang, 16 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D

NIP. 19750527 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nico Abdurahman
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140157
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA PASAR DENGAN
VARIABEL *INTERVENING*
PENGUNGKAPAN INFORMASI TERKAIT
KARYAWAN (Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)**

Tim Penguji:

1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D (.....)
2. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Nico Abdurahman, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PASAR DENGAN VARIABEL INTERVENING PENGUNGKAPAN INFORMASI KARYAWAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Nico Abdurahman

NIM. 12030112140157

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the influence of corporate governance on the corporate's market performance by intervening variables employees related information disclosure in manufacturing companies. This research uses independent directors, audit committee, and remuneration in measuring corporate governance. The corporate's market performance is measured by Tobins'Q.

The population in this study consist of all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2012-2014. Sampling method in this research is purposive sampling. A total sample of 55 companies were used in this analysis. The data is analyzed using analysis of partial least square (PLS).

The empirical results of this study show that the variable remuneration has positive and significant effect on employees related information disclosure. While other variables such as independent directors and audit committee had no significant effect on the disclosure of information related to the employee. Furthermore, this study showed that the variables of the audit committee and the employees related information disclosure has positive and significant effect on market performance, and employees related information disclosure variables may mediate the relationship variable remuneration with market performance.

Keyword: corporate's market performance, corporate governance, employees related information disclosure, corporate social responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja pasar perusahaan dengan variabel *intervening* pengungkapan informasi terkait karyawan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan komisaris independen, komite audit, dan remunerasi dalam mengukur *corporate governance*. Sedangkan kinerja pasar perusahaan diukur dengan Tobins'Q.

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam analisis adalah 55 perusahaan. Data dianalisis menggunakan analisis *partial least square* (PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel remunerasi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan informasi terkait karyawan. Sedangkan variabel lain seperti komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi terkait karyawan. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit dan pengungkapan informasi terkait karyawan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pasar perusahaan, serta variabel pengungkapan informasi karyawan dapat memediasi hubungan variabel remunerasi dengan kinerja pasar perusahaan.

Kata kunci: kinerja pasar, *corporate governance*, pengungkapan informasi terkait karyawan, *corporate social responsibility*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya..” (QS. Al-Baqarah: 286)**

“tidak mungkin adalah kosakata yg hanya ditemukan di kamus orang bodoh!”

(Napoleon Bonaparte)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibunda tercinta

Sahabat-sahabat tersayang

Serta, teman-teman keluarga besar Akuntansi 2012

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PASAR DENGAN VARIABEL INTERVENING PENGUNGKAPAN INFORMASI KARYAWAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, saran, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Delhar dan Ibu Nina, yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan arahan yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.

4. Bapak Puji Harto S.E., M.Si., Akt., Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muchamad Syafruddin S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa Akuntansi.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat “Amazing Ten”; Hanum, Rina, Ojan, Inan, Roni, Pandu, Shasa, Barra dan Yogy yang telah memberikan canda tawa, semangat, dukungan, dan saran selama di masa studi penulis.
8. LITBANG 2014; Mbak Ciwul, Roni, Ando, Bentar, Dea, Nabil, dan Rilo, serta keluarga besar pengurus HMJ Akuntansi Universitas Diponegoro 2014.
9. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi; Dion, Danik, Tessa, Rikha, Gita, Audia, Fattiya, Devi, Dian, Adnan, Ejot, dan Mamat, karena telah menemani penulis dari awal hingga penelitian ini selesai, terimakasih atas segala saran, bantuan, dan semangatnya selama ini.
10. Teman-teman Tim KKN I Papasan 2016; Agung, Arief, Dio, Iis, Irfa, Nana, Megie, Memey, Vika, Wisnu, dan keluarga Pak Kades, serta seluruh perangkat Desa Papasan, Kecamatan Bangsri, Kabupaten

Jepara. Terima kasih atas pengalaman, pembelajaran, kebersamaan, dan kekeluargaan yang telah tercipta selama ini.

11. Sahabat-sahabat istimewa penulis; Adi, Dwi, Rifqi, Lovegi, Sony, Noto, Rani, Terima kasih banyak karena kalian, penulis dapat menjadi seperti sekarang.
12. Seluruh keluarga besar Akuntansi 2012, terima kasih telah menjadi teman, layaknya keluarga dalam berjuang menuntut ilmu dan berbagi cerita “Akuntansi Satu Keluarga”.
13. Penghuni Kostan Bulusan 90 diantaranya Iko, Haris, Bayu, Aziz, Fariz, Deni, Hari, Tondi, Fahri terimakasih atas kebersamaan, dan semangat yang telah diberikan.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam bentuk doa dan dukungan

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis selanjutnya.

Semarang, 16 Juni 2016

Penulis

Nico Abdurahman

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI..... | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 13 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 14 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | 16 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 16 |
| 2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)..... | 16 |
| 2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)..... | 18 |
| 2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility</i> | 19 |
| 2.1.4 <i>Corporate Governance</i> | 21 |
| 2.1.6.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i> | 21 |
| 2.1.6.2 Prinsip <i>Corporate Governance</i> | 23 |
| 2.1.6.3 Praktik <i>Corporate Governance</i> | 25 |
| 2.1.5 Tobins'Q | 29 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 30 |

| | |
|---|----|
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 33 |
| 2.4.1 Komisaris Independen dengan Kinerja Pasar Perusahaan | 33 |
| 2.4.2 Komite Audit dengan Kinerja Pasar Perusahaan | 35 |
| 2.4.3 Remunerasi dengan Kinerja Pasar Perusahaan | 36 |
| 2.4.4 Komisaris Independen dengan Pengungkapan Informasi Terkait Karyawan | 37 |
| 2.4.5 Komite Audit dengan Pengungkapan Informasi Terkait Karyawan ... | 39 |
| 2.4.6 Remunerasi dengan Pengungkapan Informasi Terkait Karyawan | 40 |
| 2.4.7 Pengungkapan Informasi Terkait Karyawan dengan Kinerja Pasar Perusahaan..... | 41 |
| 2.4.8 Pengungkapan Informasi Terkait Karyawan memediasi hubungan <i>Corporate Governance</i> dengan Kinerja Pasar Perusahaan | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 45 |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 45 |
| 3.1.1 Variabel Dependen..... | 45 |
| 3.1.2 Variabel Independen | 46 |
| 3.1.2.1 Komisaris Independen..... | 46 |
| 3.1.2.2 Komite Audit..... | 47 |
| 3.1.2.3 Remunerasi..... | 48 |
| 3.1.3 Variabel Mediasi (<i>Intervening</i>) | 48 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 49 |
| 3.2.1 Populasi Penelitian | 49 |
| 3.2.2 Sampel Penelitian..... | 49 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 50 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 50 |
| 3.5 Metode Analisis Data..... | 51 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 51 |
| 3.6 Pengujian Hipotesis..... | 52 |
| 3.6.1 Model Pengukuran..... | 52 |
| 3.6.2 Model Struktural..... | 52 |

| | |
|--|----|
| BAB IV HASIL DAN ANALISIS..... | 54 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 54 |
| 4.2 Analisis Data | 55 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 56 |
| 4.2.2 Analisis <i>Partial Least Square</i> | 59 |
| 4.2.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>) | 59 |
| 4.2.2.2 Uji Model Struktural (<i>Inner Model</i>)..... | 60 |
| 4.2.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 60 |
| 4.3 Hasil Uji Hipotesis | 64 |
| 4.3.1 Hasil Pengaruh Mediasi..... | 70 |
| 4.4 Interpretasi Hasil Uji Hipotesis..... | 74 |
| BAB V PENUTUP..... | 85 |
| 5.1 Simpulan | 85 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 86 |
| 5.3 Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 92 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 30 |
| Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian | 55 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif | 56 |
| Tabel 4.3 Nilai VIF..... | 60 |
| Tabel 4.4 Koefisien Jalur | 65 |
| Tabel 4.5 Dampak Tidak Langsung | 70 |
| Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian..... | 33 |
| Gambar 3.1 Kerangka Penelitian | 53 |
| Gambar 4.1 Nilai R^2 pada Model Inti | 61 |
| Gambar 4.1 Nilai R^2 pada Model untuk pengujian variabel OD | 62 |
| Gambar 4.1 Nilai R^2 pada Model untuk pengujian variabel AC..... | 63 |
| Gambar 4.1 Nilai R^2 pada Model untuk pengujian variabel REM | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran A Data Sampel Perusahaan..... | 92 |
| Lampiran B List Item Pengungkapan Informasi Terkait Karyawan | 94 |
| Lampiran C Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 96 |
| Lampiran D Hasil Uji Analisis PLS..... | 97 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, desakan atas perubahan untuk meluaskan informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan, maka menimbulkan pengungkapan secara sukarela. Salah satu perkembangan informasi yang diungkapkan secara sukarela dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai aspek sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan operasi bisnis yang dilakukan perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan secara sukarela, salah satunya pengungkapan aspek sosial dan lingkungan adalah salah satu alasan agar perusahaan terlihat *legitimate* dimata *stakeholdersnya* (Chariri dan Ghozali, 2014). Selain itu, Darwin (2004) mendefinisikan bahwa *corporate social responsibility* sebagai tindakan dalam bentuk sistem bagi suatu organisasi untuk secara sukarela menggabungkan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan ke dalam operasinya dan bagaimana mengelola hubungannya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi terhadap *stakeholder* melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Corporate social responsibility menjadi sebuah gagasan yang menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* saja. Akan tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berorientasi pada *triple bottom lines* yaitu memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). *Triple bottom line reporting* merupakan laporan yang tidak hanya memaparkan informasi kegiatan ekonomi atau *profit*, namun juga

mampu memaparkan kontribusi kepada masyarakat (*people*) atau sosial serta ikut aktif dalam kepedulian dalam memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) sehingga operasi yang dilakukan perusahaan harus proporsional tidak hanya dari aspek ekonomi, tapi juga dalam kegiatan dari aspek sosial dan lingkungan. Jika prinsip *triple bottom line reporting* dapat dilaksanakan dan dipertahankan dengan baik, maka akan menunjukkan bahwa akuntabilitas perusahaan tidak hanya untuk berorientasi pada kegiatan ekonomi mereka, tetapi juga terhadap pelaksanaan kegiatan dari aspek sosial dan lingkungan (Deegan, 2004). Dengan demikian, prinsip *triple bottom line reporting* dapat menjadi sarana untuk berinteraksi dengan *stakeholder*, serta untuk memenuhi kepentingan dari *stakeholder*, sehingga perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan *shareholder*.

Dalam menyeimbangkan kepentingan seluruh *stakeholder*, Lukviarman (2005) menyatakan, “Dalam pandangan *stakeholder*, keberadaan perusahaan seharusnya berguna kepada peningkatan kemakmuran berbagai pihak *stakeholder* secara lebih luas”. Perspektif ini menjabarkan penekanan bahwa diperlukannya:

1. Keikutsertaan *stakeholder* di dalam pengambilan keputusan perusahaan.
2. Ikatan dengan perjanjian jangka panjang antara perusahaan dengan *stakeholder*.
3. Ikatan berbasis kepercayaan antara *stakeholder* dan perusahaan (*trust relationship*).

4. Dijalankannya etika bisnis yang berkaitan dengan interaksi perusahaan dengan pihak lainnya.

Dikarenakan perusahaan dituntut untuk dapat mengakomodasi kepentingan *stakeholder* secara luas, maka Tinker et al (1991) menyatakan bahwa Pengungkapan *corporate social responsibility* atau tanggungjawab sosial pada dasarnya adalah sebuah refleksi atas munculnya konflik sosial kapitalis dengan kelompok lain (seperti pekerja, kelompok pecinta lingkungan, konsumen, dan lainnya).

Oleh karena kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, praktik pengungkapan tanggungjawab sosial menjadi alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. (Chariri dan Ghazali, 2014). Hal ini juga ditekankan oleh Parker (1989, p.76) yaitu

“...*social disclosure* dapat berfungsi sebagai respon dini perusahaan terhadap tekanan terhadap tekanan peraturan... dan sebagai *counter* terhadap intervensi pemerintah atau tekanan dari kelompok eksternal. Oleh karena itu, dari pandangan ini, *social disclosure* mungkin digunakan untuk mengantisipasi atau menghindari tekanan sosial. Pada saat yang sama, pengungkapan tersebut digunakan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik.”

Hingga saat ini, telah banyak ditetapkan peraturan-peraturan mengenai pelaksanaan dan pelaporan *corporate social responsibility*, namun peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan *corporate social responsibility*, sehingga pengungkapan yang memadai terkait dengan kegiatan *corporate social responsibility* masih dirasa kurang. Selama ini pengungkapan mengenai kegiatan *corporate social responsibility* hanya berlatar kebutuhan perusahaan untuk membentuk *image* bahwa dalam pandangan

stakeholder perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995).

Upaya perusahaan yang melakukan pengungkapan mengenai kegiatan *corporate social responsibility* yang hanya berlatar untuk memperoleh *image* bagi perusahaan ini sangatlah salah, dikarenakan kurangnya totalitas perusahaan dalam melakukan *corporate social responsibility*. Padahal menurut Deegan, (1995). Pengungkapan tanggung jawab sosial harus terintegrasi dengan pengungkapan yang terkait dengan hubungan antara perusahaan dan lingkungan sosialnya yang seharusnya sangatlah menyeluruh, termasuk mengenai lingkungan, energi, tenaga kerja dan keterlibatan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa *corporate social responsibility* harus mendapat perhatian penuh dari perusahaan, bukan sekedar upaya memperoleh *image*, dikarenakan banyaknya hal yang perlu diperhatikan perusahaan sebagai wujud perusahaan yang berorientasi pada prinsip *triple bottom line*. Sementara itu menurut Ullmann, 1985 yang memberikan pandangan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dari perspektif serikat pekerja, yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain mencakup hal terkait kondisi pekerjaan, penghasilan karyawan, jam kerja, pengaruh teknologi, kualifikasi dan pelatihan, subsidi yang diterima dari perusahaan, polusi udara, kontribusi perusahaan pada tujuan sosial seperti pembangunan daerah, pengangguran, dan lain-lain

Berdasarkan dengan kedua pendapat di atas, bahwa pengungkapan informasi mengenai tenaga kerja lebih mendominasi dibanding kategori lain. Menyadari hal itu, *Organisation for Economic Co-operation and Development*

(OECD) dan *Global Reporting Initiative* juga telah menyatakan bahwa peran tenaga kerja (karyawan) dan *stakeholder* lainnya sangat penting dalam berkontribusi agar perusahaan dapat mencapai keberhasilan jangka panjangnya dan performa dari perusahaan tersebut, oleh karena itu organisasi tersebut mulai menekankan dalam pentingnya pengungkapan informasi terkait karyawan pada laporan tahunan perusahaan. (*Global Reporting Initiative* (GRI), 2002; *Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2004) Tenaga kerja (karyawan) menjadi sangat penting bagi perusahaan dan harus diungkapkan di laporan tahunan karena tenaga kerja dianggap salah satu elemen penting bagi keuntungan kompetitif perusahaan dan faktor yang krusial untuk mencapai kesuksesan dari operasi yang dilakukan perusahaan sepanjang waktu. (Kent dan Zunker, 2013).

Pengungkapan informasi terkait karyawan tersebut dapat berguna untuk menginvestigasi sejauh mana perusahaan memperhatikan kesejahteraan karyawan mereka. hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan yang hanya mengungkapkan tanggung jawab sosialnya yang terkait lingkungan dan energi hanya ke masyarakat tetapi kurang memperhatikan kesejahteraan karyawan mereka, padahal kesejahteraan karyawan termasuk aspek dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Karena beberapa alasan yang menguatkan bahwa kesejahteraan karyawan termasuk dalam tanggung jawab sosial, pentingnya pengungkapan informasi karyawan dan diduga perusahaan masih kurang memperhatikan dalam kesejahteraan karyawan, maka penelitian ini mengambil fokus pada pengungkapan

informasi karyawan, yang juga termasuk dalam salah satu bagian dari tanggung jawab sosial.

Salah satu permasalahan utama perusahaan di Indonesia adalah mengenai masalah ketenagakerjaan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus kurangnya perusahaan dalam memperhatikan kesejahteraan karyawan. Padahal Karena banyaknya masalah perusahaan yang kurang memperhatikan kesejahteraan karyawan, akan membuat perusahaan itu dipandang buruk oleh *stakeholder* dan akan menurunkan reputasi perusahaan. Buruknya reputasi perusahaan tersebut, akan mempersulit perusahaan untuk mendapatkan modal. Hal ini yang mendorong perusahaan dalam mengungkapkan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam memperhatikan kesejahteraan karyawannya.

Alasan umum dari perusahaan melakukan pengungkapan informasi terkait karyawan adalah diharapkan agar memperoleh legitimasi dari *stakeholder* nya (masyarakat, pekerja, investor dan lainnya), mengurangi asimetri informasi dan juga memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Pengakuan sosial yang baik atas kinerja perusahaan dari *stakeholder* menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan pertimbangan tersebut maka investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik karena investor yakin bahwa reputasi yang baik dapat diperoleh jika perusahaan tersebut telah memiliki kinerja ekonomi yang baik pula. Semakin baik kinerja yang ditunjukkan dalam laporan keuangan maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut dan diharapkan berakibat harga saham atas perusahaan tersebut

akan semakin meningkat. Sesuai dengan fokus penelitian ini, diharapkan peningkatan pengungkapan informasi karyawan dapat memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan telah memperhatikan karyawan dengan sebaik-baiknya, sehingga untuk jangka panjang, perusahaan diharapkan memperoleh nilai ekonomi atas perhatiannya terhadap karyawan.

Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) yang termasuk didalamnya adalah pengungkapan informasi terkait karyawan menurut OECD (2004) merupakan konsekuensi dari implementasi praktek tata kelola perusahaan yang baik, karena pada prinsipnya kerangka *corporate governance* harus mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan oleh hukum atau melalui kesepakatan bersama dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan penghasilan, pekerjaan, demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Berdasarkan pandangan ini, maka dapat dinyatakan, bahwa tindakan pelaksanaan *corporate social responsibility* adalah suatu tahap dalam mewujudkan *good corporate governance*.

Tata kelola perusahaan menurut pendapat Cadbury Committee (1992) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, masyarakat serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Tata kelola perusahaan berpengaruh pada tanggung jawab sosial terutama pada tingkat kesejahteraan karyawan, Perusahaan bisa dikatakan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, salah satunya dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan kepada karyawan, selaku salah satu *stakeholder* yang patut diperhatikan. Dalam menentukan pengambilan keputusan tanggung jawab sosial, berupa keputusan terkait kesejahteraan karyawan, diputuskan oleh pihak-pihak utama tata kelola perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi.

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan *corporate governance* dengan pengungkapan informasi karyawan, dan kinerja pasar perusahaan, penelitian ini mengambil judul.

“Pengaruh *Corporate governance* terhadap Kinerja Pasar dengan Pengungkapan Informasi terkait Karyawan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014)”

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Kent & Zunker (2013) yaitu terkait pengungkapan informasi karyawan. Belum terdapat penelitian yang menghubungkan *corporate governance*, pengungkapan informasi terkait karyawan, dan kinerja pasar perusahaan di Indonesia, hanya saja dikarenakan pengungkapan informasi terkait karyawan termasuk dalam lingkup pengungkapan CSR, maka penelitian ini didasarkan dari beberapa penelitian terdahulu terkait

corporate governance, pengungkapan CSR, dan kinerja pasar atau nilai pasar perusahaan. Penelitian yang dilakukan Lastanti (2004) menyimpulkan independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Che Haat et al (2008) yang menyimpulkan independensi dewan komisaris tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap Tobin's Q.

Mengenai penelitian terkait hubungan komite audit terhadap kinerja pasar, Siallagan dan Machfoedz (2006) komite audit secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purwaningtyas (2011) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya Said et al (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan ukuran dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tirole (2001) pada penelitiannya menyatakan bahwa remunerasi memiliki hubungan negatif dengan CSR. Sedangkan terkait pengungkapan CSR terhadap kinerja pasar atau nilai pasar, Brammer dan Millington (2005) menyatakan bahwa praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat memiliki hubungan yang positif dengan kinerja pasar perusahaan. Hanya saja temuan tersebut bertentangan dengan hasil yang diperoleh Saleh *et al.* (2008) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, dan remunerasi sebagai variabel yang mewakili *corporate governance* terhadap kinerja pasar perusahaan dengan variabel intervening pengungkapan informasi karyawan.

Penelitian ini mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan CSR (Wardani, 2013). Karena dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan perusahaan manufaktur dinilai lebih dibanding perusahaan di sektor lain, maka diasumsikan bahwa perusahaan manufaktur akan memberikan pengungkapan *corporate social responsibility* yang lebih luas daripada perusahaan di sektor lain.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja pasar dari suatu perusahaan ditentukan dari tingkat pemberian sinyal positif kepada investor, dan salah satu cara mendapatkan sinyal positif tersebut adalah dengan pengakuan sosial yang baik atas kinerja perusahaan dari *stakeholder*. Pengakuan sosial tersebut didapatkan dengan seberapa konsisten dalam tanggung jawab sosialnya. Umumnya perusahaan melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial ini dengan motif memperoleh *image* baik di mata *stakeholder*, maka dari itu banyak perusahaan yang melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya hanya pada sisi lingkungan dan masyarakat di luar lingkup perusahaan saja, dan diduga perusahaan masih kurang memperhatikan kesejahteraan karyawannya, padahal kesejahteraan karyawan termasuk dalam bagian dari tanggung jawab sosial.

Keputusan dan kebijakan yang dipengaruhi dari suatu tata kelola perusahaan, mempengaruhi atas tindakan pelaksanaan dari tanggung jawab sosial, seperti saat, keputusan dan kebijakan itu mempengaruhi atas kebijakan atas kesejahteraan bagi pegawai.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan ?
3. Apakah remunerasi berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan ?

4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan informasi karyawan ?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi karyawan ?
6. Apakah remunerasi berpengaruh terhadap pengungkapan informasi karyawan ?
7. Apakah pengungkapan informasi karyawan berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan ?
8. Adakah pengaruh mediasi yang ditimbulkan pengungkapan informasi karyawan terhadap hubungan *corporate governance* dan kinerja pasar perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap kinerja pasar perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja pasar perusahaan
3. Membuktikan secara empiris pengaruh remunerasi terhadap kinerja pasar perusahaan
4. Membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan informasi karyawan

5. Membuktikan secara empiris pengaruh independensi komite audit terhadap pengungkapan informasi karyawan.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh remunerasi terhadap pengungkapan informasi karyawan.
7. Membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan informasi karyawan terhadap kinerja pasar perusahaan.
8. Menentukan fungsi pengungkapan informasi karyawan sebagai peran mediasi antara *corporate governance* dan kinerja pasar perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat akademis

Memberi kontribusi pada perkembangan literatur akuntansi di Indonesia, khususnya yang terkait *corporate governance*, *corporate social responsibility* dan kinerja pasar perusahaan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan salah satu referensi bagi manajemen perusahaan untuk dapat memahami pentingnya memperhatikan dan mengungkapkan kesejahteraan karyawan

- b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kebijakan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial, khususnya pada kesejahteraan karyawan.

c. Bagi LSM Tenaga Kerja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengawasan ke perusahaan dalam memperhatikan karyawan mereka.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini terdapat penjelasan yang berkaitan dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dan kerangka pemikiran atas variabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Pada bagian ini, terdapat uraian mengenai desain penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan pemerolehan sampel, prosedur penelitian, dan metode analisis.

Bab IV Hasil dan Analisis

Bab ini berisi pemaparan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.